
MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUNNAJAH 2 CIPINING BOGOR

Oleh

Edi Santoso¹, Arizqi Ihsan Pratama², Musthafa Zahir³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor

Email: ¹edisandroid7@gmail.com, ²arizqi@stai.darunnajah.com,

³mustafazahir@gmail.com

Article History:

Received: 12-12-2023

Revised: 20-01-2024

Accepted: 22-01-2024

Keywords:

Management,

Improvement,

Pedagogic Competency

Abstract: *This thesis discusses the management process for improving teacher pedagogical competence at Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor and what are the supporting and inhibiting factors. This type of this research is descriptive-qualitative research, with data collection methods through interviews, observation, and documentation. The data that has been obtained is then analyzed descriptively by data reduction, presentation, and data verification. The results of this study indicate that efforts to improve teacher pedagogical competence at Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining have gone well and are quite effective, planning is made based on an analysis of school needs, the principal works with the team he has made, the activities which been carried out are IHT, MGMP, ta'hil mudarrisin, and educational supervision, the evaluation is carried out at the end by holding teacher exams and distributing questionnaires. Supporting factors include: the number of education experts, the availability of facilities and infrastructure, the support and leadership of the school principal, relevants of communication media, and the awareness of each teacher. While the inhibiting factors include: the quick change of curriculum, many newbie teachers, a busy educational calendar, resistance to change, and low motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan yang berkualitas juga akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹

Permasalahan pendidikan dan pengajaran merupakan permasalahan yang cukup kompleks, dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang mempunyai peranan penting dan terdepan, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru.

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.

Dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur bahwa kompetensi pedagogik merupakan agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan anak usia dini.² Kompetensi pedagogik sendiri mencakup tiga kemampuan, yaitu kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Guru atau pendidik yang berkualitas sangat penting dan merupakan kebutuhan mendasar yang menjadi syarat mutlak bagi seorang guru, karena Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan potensi, aset dan teladan di sekolah, yang dapat diwujudkan secara fisik dan non fisik dalam menciptakan eksistensi sekolah. Tujuan dan kemajuan sekolah akan mudah tercapai jika tersedia sumber daya pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan definisi mutu pendidikan, yaitu kemampuan sekolah dalam mengoperasikan dan mengelola sekolah secara efektif terhadap komponen-komponen yang terkait dengan sekolah, sehingga menciptakan nilai tambah bagi komponen-komponen tersebut agar sesuai dengan norma, peraturan, atau standar yang berlaku.³

Guru sebagai sosok penting di kelas mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan penerus. Berhasil atau tidaknya anak dalam belajar tergantung pada bagaimana guru mempersiapkan materi dan metode pembelajaran di kelas. Guru juga harus menguasai seluruh keterampilan, termasuk kemampuan mengajar.

Kemampuan pedagogi merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik pada hakikatnya adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar siswa. Pedagogi merupakan suatu keterampilan khusus yang akan membedakan guru dan menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran serta hasil siswa.

Untuk menjadi guru yang kompeten, maka kompetensi pedagogiknya perlu dikembangkan. Suatu lembaga pendidikan harus mempunyai rencana strategis atau rencana pengembangan sebagai upaya intuitif yang menjadi acuan yang nantinya digunakan oleh intuisi tersebut untuk memenuhi misinya. Untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru yang lebih luas diperlukan strategi khususnya sejumlah pengambilan kebijakan dan kegiatan tindakan yang dilakukan dalam bentuk pengembangan dan implementasi rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan. Hal ini penting karena tanpa perencanaan dan strategi yang tepat, tujuan organisasi tidak mungkin tercapai, bahkan kualitas lembaga pendidikan akan menurun hingga tertinggal dibandingkan pesaing lainnya.

Guru harus terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat, terutama dalam kualitas sumber daya manusia dan kemampuan bersaing di forum regional, nasional, dan internasional. Rendahnya kualitas sumber daya manusia pendidikan menyebabkan rendahnya kualitas lulusan.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan mendasar untuk meningkatkan profesi dan mutu kerja pendidikan di bidang pendidikan secara terukur. Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mewaspadai permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan kinerja guru.

Dalam prosiding yang ditulis oleh Audi Hifi Veirissa pada tahun 2021 menyimpulkan

² Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan", <http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/pp/2005/019-05.pdf>, hlm. 14.

³ Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 10.

bahwa kualitas guru di Indonesia dapat ditinjau dari 2 aspek, yaitu berkaitan dengan kesejahteraan guru di Indonesia dan kompetensi guru di Indonesia. Dilihat dari kesejahteraan guru di Indonesia masih jauh dari kata cukup. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang kompetensi guru, di Indonesia masih terdapat banyak guru yang kompetensinya kurang memadai. Inkompetensi pengajar pada antaranya terjadi lantaran rendahnya minat belajar, membaca, menulis & membuat karya media pembelajaran. Dua aspek ini saling berkaitan, kompetensi guru masih kurang karena diantaranya tingkat kesejahteraannya yang masih dibawah cukup.⁴

Sementara itu dikutip dari Investor.id, seorang guru dan juga youtuber yang memiliki nama panggilan Guru Gembul mengatakan bahwa guru-guru di Indonesia dianggap sebagai guru terburuk di dunia, kementerian Pendidikan Indonesia bahkan pernah mengadakan ujian kompetensi. "Hasilnya menunjukkan bahwa hanya sekitar sepertiga guru yang lulus uji kompetensi tertulis." Hal ini menggambarkan bahwa hanya sepertiga guru yang memiliki kualifikasi yang layak untuk mengajar. Jika kondisi ini tidak segera diperbaiki, maka guru-guru akan menghadapi kesulitan dalam menghadapi era pendidikan digital di masa depan. Apalagi akhir-akhir ini teknologi Artificial Intelligence (AI) sedang berkembang pesat, menurut Guru Gembul, perubahan ini akan mendisrupsi dunia kerja secara radikal. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia harus siap menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh AI. Namun data menunjukkan bahwa hanya sekitar 46 persen guru di Indonesia yang mampu menggunakan media elektronik sebagai sumber pembelajaran, maka ini merupakan tantangan besar untuk dunia pendidikan di Indonesia.⁵

Data lainya diungkapkan oleh Sunanto dikutip dari Duta.co mengatakan bahwa data yang ada, 60 persen guru di Indonesia ini belum memiliki kompetensi dalam pembelajaran. Mereka juga kurang berinovasi dalam proses belajar mengajar. Data lain juga mengungkapkan hampir 75 persen guru di hampir seluruh kota di Indonesia ini tidak mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik dan terkontrol, para guru cenderung mengajar dengan mengutamakan materi yang diajarkan, bukan pada tujuan pembelajaran sehingga mereka kurang merancang strategi pembelajaran, bahan ajar dan juga merancang alat evaluasi dan penilaian pembelajaran. Ada fakta lain juga bahwa guru cenderung monoton dalam mengajar. Artinya mereka kurang menerapkan metode-motode pembelajaran yang kreatif dan menarik yang bisa membangkitkan semangat siswa belajar di kelas. Itu menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru di Indonesia masih tergolong rendah, terutama yang seringkali terlupakan adalah pada bagian merencanakan, di mana guru harus mampu menyesuaikan kebutuhan siswa dengan rencana yang akan dibuat.⁶

Di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining sendiri guru-gurunya berasal dari berbagai macam latar belakang, salah satunya adalah guru pengabdian yang mana adalah guru-guru muda yang baru saja lulus dari sekolah menengah atas yayasan Darunnajah yang di kaderkan

⁴ Audi Hifi Veirissa, "*Kualitas Guru di Indonesia*", Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2019, hlm. 267-272.

⁵ Muhammad Fakhruddin, "*Guru Gembul Ungkap Dampak AI terhadap Pendidikan di Indonesia*", Diakses <https://investor.id/nasional/331085/guru-gembul-ungkapdampak-ai-terhadap-pendidikan-di-indonesia>, Diakses pada tanggal 23 Agustus 2023.

⁶ Sunanto, "*Faktor Rendahnya Kualitas Guru*", Diakses <https://duta.co/faktor-rendahnya-kualitas-guru>, Diakses pada tanggal 19 Juni 2023.

untuk menjadi guru sembari langsung terjun ke lapangan untuk mengajar. Guru-guru muda ini tentunya masih minim pengalaman dan perlu di tempa kompetensinya, terutama kompetensi pedagogik karena setelah selama ini mereka di ajar maka sekarang mereka harus mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi dan kegiatan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru yang ada di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining sehingga peneliti mengangkat judul Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis manajemen yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Darunnajah Cipining Bogor, serta mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Darunnajah Cipining Bogor.

LANDASAN TEORI

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *menus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata *manager* yang artinya menangani.⁷ *Manager* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dan kata benda *management* dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kata *management* sendiri kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang juga memiliki sinonim pengelolaan.

Amy Hissom dalam Ananda mengatakan bahwa “Manajemen adalah suatu proses organisasi yang meliputi perencanaan strategis, menetapkan tujuan, mengelola sumber daya, dan pengelolaan manusia dan keuangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.”⁸

Secara lebih rinci pengertian manajemen dapat disimpulkan sebagai berikut:⁹

- Sebagai suatu sistem, manajemen merupakan suatu kerangka yang terdiri dari berbagai komponen yang secara kolektif saling berhubungan dan terorganisir untuk mencapai tujuan.
- Sebagai suatu proses, manajemen merupakan serangkaian langkah operasional yang ditujukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya semaksimal mungkin.
- Sebagai suatu ilmu, manajemen merupakan ilmu interdisipliner yang didasarkan pada ilmu-ilmu sosial, filsafat, psikologi, antropologi, dan lain-lain.
- Sebagai suatu profesi, manajemen adalah suatu bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang dapat dibandingkan dengan bidang kedokteran, hukum, dan lain-lain.
- Sebagai suatu fungsi, manajemen adalah proses fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengergerakan, dan pengawasan.

Oleh karena itu, manajemen adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk

⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 4.

⁸ Rizka F. A. Ananda, Tesis: “Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru SLB Insan Madani Metro”, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2023), hlm. 10.

⁹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 41-42

melaksanakan suatu kegiatan secara sendiri-sendiri, bersama-sama atau melalui orang lain, dengan terkoordinasi dan mempergunakan segala sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁰

Menurut Fatah Syukur, dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang harus ditampilkan seorang manajer atau pimpinan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penataan staff, memimpin, memberikan motivasi, pengarahan, memfasilitasi, memberdayakan staff, dan pengawasan. Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha organisasi dalam segala aspek untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹¹

Menurut Moeliono dalam Mahardika, Peningkatan adalah Sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.¹² Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Sementara menurut J.E.C. Gericke dan T. Roorda dalam Sri Minarti menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.¹³ Secara sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Kompetensi guru adalah kemampuan menunjukkan kesanggupan melakukan pengembangan sepanjang proses pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang memfasilitasi pengembangan potensi siswa dengan menciptakan suasana dan proses pembelajaran, dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kompetensi guru dapat dikembangkan dalam berbagai bidang yang mencakup empat bidang utama, yaitu dalam ruang lingkup sosial, kelembagaan, kelompok pendidik dan individu, serta dalam lingkungan kelas.

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa definisi penting mengenai sebuah kompetensi guru, yaitu:

- a. Kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar.
- b. Kompetensi mengajar adalah tingkah laku pengajar yang dapat diamati.¹⁴

Zakiah Daradjat dalam Suartana menyatakan bahwa kompetensi dalam mengajar atau ketrampilan mengajar suatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru, khususnya dalam:

¹⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 87.

¹¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 9-11.

¹² Bagus Mahardika, "Upaya Peningkatan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Istana Pasir di TK ABA Tegalorejo Bantul", *Jurnal Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2 No. 1, April 2020, hlm. 157.

¹³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107-108.

¹⁴ Desy Eka Ambar Sari, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2015, hlm. 4.

- a. merencanakan atau menyusun setiap program suatu pembelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (catur wulan atau semester atau tahun ajar).
- b. mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi peserta didik dalam proses belajar yang diperlukannya.
- c. mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.¹⁵

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa “kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional”. Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu dari empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Sebelum lebih jauh membahas tentang kompetensi pedagogik, peneliti akan membahas tentang pengertian dan maksud dari pedagogik. Supaya tidak terjadi salah pemahaman terhadap arti pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola kegiatan belajar peserta didik, meliputi pemahaman gagasan atau landasan pendidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan program, perancangan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengembangan kapasitas peserta didik. untuk mengembangkan berbagai potensi yang mereka punya.¹⁶

Secara pedagogis, seorang guru harus mempunyai kompetensi mengelola pembelajaran. Hal ini perlu diperhatikan karena pengajaran yang terjadi selama ini dinilai kering dari aspek pedagogik, sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil tidak mempunyai dunianya sendiri. Pengelolaan kelas adalah tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas yang dimaksud untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor yang beralamat di Jl. Argapura, Rt.02/Rw.03, Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sementara untuk waktu penelitian dilakukan adalah pada bulan Juli sampai Agustus 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti

¹⁵ Ketut Suartana dan Wayan Suryanto, “Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Jasa Boga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Wira Harapan”, Jurnal Pendidikan Universitas Dhiyana Pura, Vol. 1, No. 1, Januari 2016, hlm. 65.

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 74.

berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variable yang diteliti bisa tunggal (satu variable) bisa juga lebih dari satu variable.¹⁷ prosedur penelitian yang peneliti terapkan yaitu: (1) Tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan ketika di lapangan, (3) tahap analisis data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Demi mendapatkan data primer seorang peneliti harus turun ke lapangan secara langsung dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi,¹⁸ Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining sebagai pemimpin di sekolah. Data sekunder yaitu data-data yang didapatkan dalam wujud yang sudah siap jadi, sudah dikumpulkan serta dikerjakan oleh pihak yang lain, biasanya yang sudah pada bentuk publikasi,¹⁹ pada data sekunder ini peneliti mengambil dari beberapa buku referensi, jurnal-jurnal, dan dokumentasi-dokumentasi yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data peneliti menggunakan teknik Miles and Huberman yang terdiri dari Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan. Selanjutnya untuk Validitas Data peneliti menggunakan metode Triangulasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dari penelitian menerangkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor telah berjalan dengan baik dan efektif meskipun belum bisa 100% karena beberapa hal.

Dalam perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor, kepala sekolah melakukan rapat dengan staff-staff nya dan juga dengan seluruh tenaga kependidikan untuk bermusyawarah untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan diadakan dan apa tema yang akan diangkat agar sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk mengikuti perubahan zaman. Data dari hasil evaluasi kegiatan-kegiatan di tahun sebelumnya juga akan menjadi bahan pertimbangan apakah kegiatan tersebut akan diteruskan atau tidak dan apa saja perbaikan yang perlu dilakukan.

Kepala sekolah tidak sendirian dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik ini, beliau membentuk tim-tim dan staff-staff untuk membantu pekerjaannya. Dalam kegiatan-kegiatan yang akan diadakan beliau membentuk panitia-panitia agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan efektif, biasanya panitia tersebut terdiri dari guru-guru yang paling tidak kompetensi pedagogiknya sudah cukup, agar guru-guru yang menjadi sasaran utama peningkatan kompetensi pedagogik ini bisa menjadi peserta kegiatan sehingga kegiatan tersebut bisa tepat sasaran.

Untuk sasaran utama dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik ini adalah guru-guru baru, yaitu guru yang baru mengajar tahun pertama sampai kelima, sementara guru-

¹⁷ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm. 34.

¹⁸ Dr. Sandu Siyoto, Skm., M.kes dan M. Ali Sodik, M.A, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

¹⁹ Suryani dan Hendryadi, Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Ekonomi Islam, Edisi pertama (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 186.

guru yang sudah senior akan dijadikan guru master atau guru ahli untuk membimbing guru baru tersebut.

Kemudian dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik ini ada banyak kegiatan yang dijalankan, diantaranya adalah kegiatan In House Training (IHT) yang diadakan setahun dua kali, kemudian kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diadakan setiap minggu, kemudian ada kegiatan ta'hil mudarrisin, sampai kegiatan supervisi pendidikan.

Kegiatan IHT dilaksanakan pada saat memasuki awal semester, dengan mengundang guru ahli sebagai pemateri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru dan semua guru diwajibkan untuk mengikutinya.

Sementara kegiatan MGMP sendiri dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari kamis ketika para siswa sedang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Dalam kegiatan MGMP para guru dapat saling bertukar pikiran dan saling berkonsultasi dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sama serta dengan guru master, dengan begitu para guru akan bersama-sama meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Lalu ada juga kegiatan ta'hil mudarrisin, yaitu kegiatan dimana seluruh guru pada satu mata pelajaran tertentu itu dikumpulkan kemudian masing masing dari mereka akan mempraktikkan bagaimana ketika mereka mengajar di kelas di hadapan guru yang lain dan juga guru master, yang kemudian nanti akan dinilai oleh guru master dan diberi masukan untuk bagaimana pengajaran mereka menjadi lebih baik.

Kemudian ada juga kegiatan supervisi pendidikan, dimana kepala sekolah bersama tim yang telah dibentuknya akan mensupervisi kegiatan pembelajaran di kelas-kelas, kemudian apabila ada sesuatu yang harus disampaikan kepada guru tersebut maka akan disampaikan setelahnya. Lalu salah satu bentuk supervisi juga adalah diperiksanya perencanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh seorang guru pada saat guru tersebut akan memasuki kelas, apabila seorang guru kedapatan tidak membuat perencanaan pembelajaran maka itu akan menjadi catatan dan selanjutnya akan dilakukan pembinaan.

Selain kegiatan-kegiatan dalam lingkup yayasan tersebut, para guru juga akan dikirimkan apabila ada kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik di luar yayasan, biasanya yang akan dikirimkan hanya beberapa orang saja sebagai perwakilan yang kemudian harapannya mereka kembali dan akan menyebarkan ilmu yang mereka dapat.

Kepala sekolah juga sering mengadakan rapat-rapat guna menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan efektif, mulai dari rapat tahunan, mungguan, sampai rapat harian.

Kepala sekolah juga selalu memotivasi para gurunya untuk lebih terbuka pada perubahan dan mengikuti perubahan itu, sehingga para guru akan senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya bahkan secara mandiri, kepala sekolah juga senantiasa membangun sarana komunikasi dengan para gurunya agar apapun yang mereka lakukan selalu terkoordinasi dan terarah.

Kemudian untuk evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan itu biasanya adalah per semester sekali, lalu untuk mengevaluasi apakah kompetensi pedagogik para guru bertambah atau tidak dilakukan 4 kali per tahun ajaran, yaitu dengan adanya tes atau ujian kepada para guru, selain itu juga para peserta didik akan disebarkan angket untuk menilai bagaimana para gurunya mengajar, bahkan setiap hari pun ada evaluasi dengan adanya

supervisi pendidikan tersebut.

Dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining banyak ditemukan hal-hal yang bisa menjadi faktor pendukung dan ada juga hal yang bisa menjadi faktor penghambat yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Banyaknya ahli pendidikan	Kurikulum yang berubah-ubah
Ketersediaan sarana dan prasarana	Banyaknya guru baru
Dukungan dan kepemimpinan kepala sekolah	Kalender Pendidikan yang padat
Sarana komunikasi yang relevan	Beberapa guru yang resisten terhadap perubahan
Kesadaran para guru	Beberapa guru yang motivasinya rendah

Sumber: Data hasil penelitian (2023)

1. Faktor pendukung

Salah satu faktor yang mendukung dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Darunnajah Cipining Bogor adalah banyaknya guru-guru yang merupakan ahli dalam bidang pendidikan, banyak sarjana pendidikan dan bahkan cukup banyak dosen pendidikan yang mengajar di sini. Dengan banyaknya guru ahli pendidikan di sekiolah ini maka mereka bisa mengajarkan cara mengajar dan juga menjadi contoh bagi guru-guru yang lain.

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam sebuah sekolah akan sangat menunjang berbagai kegiatan yang ada. Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor ini termasuk mencukupi, itu dikarenakan sekolah ini berada didalam naungan yayasan Darunnajah sehingga pihak sekolah bisa menggunakan sarana dan prasarana yang ada, untuk penggunaannya pun sudah termasuk cukup baik. Hal ini menjadi poin tambahan yang mendukung dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kepala sekolah menyadari betapa pentingnya kompetensi pedagogik untuk dimiliki oleh seorang guru, sehingga beliau sangat mendukung kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik ini, kepala sekolah juga senantiasa memotivasi para gurunya untuk selalu mengembangkan kompetensi pedagogiknya, serta mengatur agar kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik bisa berjalan dengan baik dan efisien.

Hampir seluruh tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor bisa memanfaatkan teknologi dengan baik, diantaranya mereka menggunakan telepon selular sebagai sarana komunikasi dengan baik melalui aplikasi-aplikasi yang ada, sehingga komunikasi untuk menyebarkan informasi dan koordinasi antara seluruh tenaga kependidikan bisa terjalin dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa guru di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining dapat diketahui bahwa mereka memiliki kesadaran yang tinggi bahwa sebagai guru maka mereka diharuskan untuk memiliki kompetensi pedagogik yang baik, dengan begitu maka upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru bisa dilakukan dengan lebih mudah.

2. Faktor penghambat

Perubahan kurikulum yang cepat di Indonesia menjadi salah satu penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, baru saja para guru menguasai kurikulum K13 namun sudah ada kurikulum baru lagi, bahkan sebelum hasil dari kurikulum sebelumnya itu terlihat, sehingga pihak sekolah harus belajar kurikulum baru lagi dari awal. Maka dari itu untuk saat ini pihak Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining belum menerapkan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka baru akan diterapkan setelah diwajibkan oleh pemerintah. Sehubungan dengan itu dalam waktu dekat ini sekolah akan mengadakan sosialisasi terkait perkembangan kurikulum baru ini.

Cukup banyak guru baru yang mengajar di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining walaupun tidak sebanyak guru senior, pada satu sisi ini menjadi hambatan karena guru-guru baru ini tentunya belum banyak pengalaman dan kompetensi pedagogiknya masih rendah, namun pada satu sisi ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk bagaimana caranya agar guru-guru baru ini bisa memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni.

Dikarenakan Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining berada didalam yayasan Darunnajah maka ada beberapa agenda kepesantrenan yang harus diikuti oleh sekolah, pada satu sisi ini membuat kalender pendidikan menjadi padat walaupun tidak terlalu berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, selain itu agenda tersebut juga sebenarnya bermanfaat untuk mencapai tujuan pendidikan dan visi dan misi sekolah dan pesantren.

Dalam perkembangan zaman maka diperlukan juga perubahan dalam cara mengajar, namun ada saja guru yang cara mengajarnya sama saja dengan bagaimana dia mengajar selama bertahun tahun yang lalu, guru yang resisten terhadap perubahan seperti ini terkadang bisa menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Walaupun kebanyakan guru menyadari pentingnya kompetensi pedagogik dalam profesi keguruannya, namun ada saja guru yang motivasi dalam dirinya untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya masih rendah, kalau sudah begini maka apapun kegiatan yang diikuti oleh guru tersebut tentunya tidak akan efektif karena guru tersebut tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik yang ada. Maka motivasi dari kepala sekolah dan dari teman-teman seperjuangan guru tersebut sangat dibutuhkan.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor sudah berjalan dengan baik dan cukup efektif dan sudah berjalan secara *continue* dari tahun ke tahun. Perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan rapat bersama dan dibuat berdasarkan atas hasil analisis kebutuhan, visi misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, penetapan program dan kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik guru mengacu pada keadaan dan kebutuhan sekolah itu sendiri.

Faktor pendukung dari upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor antara lain: banyaknya ahli pendidikan yang menjadi guru di sekolah ini, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dan kepemimpinan kepala sekolah, sarana komunikasi yang relevan, dan kesadaran dari masing

masing guru tersebut. Sementara faktor yang menghambat dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor antara lain: kurikulum yang berubah-ubah, banyaknya guru baru, kalender pendidikan yang padat, beberapa guru yang resisten terhadap perubahan, serta beberapa guru yang motivasinya rendah.

Demikianlah pembahasan dari penelitian ini, dikarenakan semakin berkembangnya zaman dan majunya teknologi serta munculnya fenomena bernama Artificial Intelligence (AI), maka peneliti merekomendasikan agar pelatihan-pelatihan yang ada lebih diarahkan untuk melatih dan mempersiapkan para guru untuk menghadapi era digital agar mereka bisa memanfaatkan teknologi yang sudah ada maupun yang akan datang dengan bijak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Berdasarkan penelitian di atas peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd. selaku ketua STAI Darunnajah Bogor sekaligus dosen pembimbing satu dalam penulisan skripsi ini. Bapak Muhammad Yogi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Bapak Musthafa Zahir, L.c. M.A. selaku Dosen pembimbing dua dalam penulisan Skripsi. Serta teman-teman dan keluarga yang selalu memberikan support baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan terselesaikan jurnal penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan manfaat untuk berbagai kalangan, seperti mahasiswa, guru dan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang RI. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3.
- [2] Presiden Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Retrieved from <http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/pp/2005/019-05.pdf>
- [3] Kemendikbud. (2014). *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- [4] Veirissa, A. H. (2021). *Kualitas Guru di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 267-272.
- [5] Fakhruddin, M. (2023, Juni 2). *Guru Gembul Ungkap Dampak AI Terhadap Pendidikan di Indonesia*. Retrieved from Investor.id: <https://investor.id/national/331085/guru-gembul-ungkapdampak-ai-terhadap-pendidikan-di-indonesia>
- [6] Sunanto. (2022, Desember 21). *Faktor Rendahnya Kualitas Guru*. Retrieved from Duta: <https://duta.co/faktor-rendahnya-kualitas-guru>
- [7] Usman, H. (2014). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Ananda, R. A. (2023). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru SLB Insan Madani Metro*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- [9] Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [10] Engkoswara, & Komariah, A. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Syukur, F. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- [12] Mahardika, B. (2020). *Upaya Peningkatan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain*

- Istana Pasir di TK ABA Tegalrejo Bantul. *Jurnal Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2 No. 1, April 2020, 157.
- [13] Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- [14] Sari, D. A. (2015). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2015, 4.
- [15] Suartana, K., & Suryanto, W. (2016). Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Jasa Boga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Wira Harapan. *Jurnal Pendidikan Universitas Dhiyana Pura*, Vol. 1, No. 1, Januari 2016, 65.
- [16] Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [17] Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- [18] Sandu Siyoto, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [19] Suryani, & Hendrayadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.